

## HASIL PENELITIAN

# Pengobatan Asiklovir Oral pada Penderita Varisela Dewasa yang Dirawat Nginap di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon Minahasa, Sulawesi Utara

Herry EJ Pandaleke

– *Laboratorium Jimu Penyakit Kulit & Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi/  
Rumah Sakit Umum Pusat Malalayang, Manado*

– *Konsultan Dermato-Venerologi Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM, Tomohon, Minahasa, Sulawesi Utara*

## ABSTRAK

Selama Januari 1993 sampai Desember 1994, telah dirawat nginap 18 penderita dewasa dengan varisela di RS Bethesda Tomohon, Minahasa, Sulawesi Utara.

Semua penderita diobati dengan asiklovir oral 200 mg 5 kali sehari selama 5 hari. Sesudah rata-rata pengobatan selama 4 hari, 15 penderita dinyatakan sembuh dan boleh pulang dan 2 penderita sesudah 10 hari.

Asiklovir mengurangi timbulnya lesi yang baru dan mempercepat mengeringkan lesi yang lama sehingga mempercepat proses penyembuhan.

Kata kunci : Infeksi virus, pengobatan sistemik.

## PENDAHULUAN

Varisela merupakan penyakit menular, bersifat endemis, dapat menimbulkan epidemi serta menyerang 90–95% anak-anak berumur 2-10 tahun<sup>(1)</sup>.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, tampaknya penderita varisela dewasa meningkat di Sulawesi Utara. Di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon Sulut, penderita varisela dewasa banyak yang datang berobat dengan keadaan umum lemah, panas tinggi dan lesi yang sudah menyebar hampir ke seluruh tubuh. Oleh karena itu mereka dirawat nginap pada ruangan tersendiri (diisolasi).

Pasien varisela dewasa dengan status immunologis normal (*immunocompetent*) diobati dengan dosis asiklovir oral 800 mg 5 kali sehari selama 7 hari<sup>(2)</sup>. Wallace MR dkk dalam penelitiannya terhadap 144 penderita varisela dewasa yang diobati dengan asiklovir oral 800 mg 5 kali sampai 7 hari, mendapatkan bahwa pengobatan ini dapat mempercepat masa penyembuhan, memperpendek lamanya demam dan gejala-gejala lain yang menyertai<sup>(3)</sup>.

Mengingat obat asiklovir harganya relatif mahal, maka kami melakukan modifikasi dengan memberikan asiklovir 200 mg oral 5 kali selama 5 hari, pada penderita varisela dewasa yang dirawat nginap di RSU Bethesda Tomohon.

Pada makalah ini akan dilaporkan hasil penelitian secara retrospektif pada 18 penderita varisela dewasa dengan pengobatan asiklovir 200 mg secara oral 5 kali sehari selama 5 hari.

## BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan

mengamati kembali catatan medik penderita varisela dewasa, yang dirawat nginap di RSU Bethesda Tomohon Minahasa Sulut, sejak Januari 1993 sampai 1994. Dievaluasi usia penderita, jenis kelamin, mulai timbulnya lesi, suhu badan waktu masuk/dirawat dan sesudah diberikan obat, mulai mengeringnya dan saat tidak timbulnya lesi baru. Juga diperhatikan penyakit yang menyertai dan komplikasi yang timbul selama dirawat.

Diagnosis varisela ditegakkan berdasarkan anamnesa dan pemeriksaan klinis.

## HASIL

Selama kurun waktu penelitian, telah dievaluasi catatan medik 18 penderita varisela dewasa dan didapatkan hasil sebagai berikut (**Tabel 1**):

**Tabel 1. Usia dan Jenis Kelamin Penderita Varisela Dewasa**

Usia (tahun)	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Wanita	
16	–	1	1
17	1	2	3
18	–	1	1
19	1	2	3
20	2	1	3
21	1	1	2
24	1	–	1
25	1	–	1
26	1	–	1
43	2	–	2
Total	10(55,5%)	8(44,5%)	18(100%)

Usia termuda pasien kami adalah 16 tahun sedangkan yang

paling tua berusia 43 tahun.

**Tabel 2. Suhu Badan Penderita Varisela Dewasa pada Waktu Masuk Rumah Sakit**

Suhu badan	Jumlah penderita	%
37° - 38°C	7	38,9
38° - 39°C	4	38,9
39° - 40°C	4	22,2
Total	18	100

Suhu badan terendah 37°C pada 1 penderita dan suhu badan tinggi 40°C pada 3 penderita. 14 penderita berkisar antara 37,5°C sampai 39,5°C.

**Tabel 3. Mulai turunnya suhu badan penderita menjadi normal (36°-37°C) setelah pengobatan dengan asiklovir**

Hari	n	%
Pertama	1	5,6
Kedua	2	11,1
Ketiga	11	61,1
Keempat	4	22,2
Total	18	100

Menurunnya suhu badan penderita menjadi normal terbanyak pada hari ketiga setelah pemberian asiklovir oral 200mg yakni 11 penderita (61,1%).

**Tabel 4. Mulai timbulnya lesi kulit (vesikel) sebelum masuk RS**

Lamanya (hari)	n	%
Satu hari	3	16,7
Dua hari	10	55,5
Tiga hari	5	27,8
Total	18	100

**Tabel 5. Mulai mengeringnya lesi lama setelah pemberian asiklovir**

Hari ke	n	%
Dua	9	50,0
Tiga	3	16,7
Empat	4	22,2
Lima	2	11,1
Total	18	100

Pada semua penderita varisela dewasa yang dirawat ternyata tidak timbul lesi baru pada hari ke tiga dan ke empat sesudah pengobatan (**Tabel 6**).

**Tabel 6. Mulai tidak timbul lesi baru pada kulit penderita varisela dewasa setelah pemberian obat asiklovir.**

Hari ke	n	%
Tiga	9	50,0
Empat	9	50,0
Total	18	100

Dua penderita dirawat masing-masing selama 13 hari dan 20 hari. Terbanyak rata-rata di bawah 5 hari (50%).

## DISKUSI

Dari hasil penelitian catatan medik 18 penderita varisela

**Tabel 7. Lamanya penderita varisela dewasa dirawat ngingap**

Lamanya dirawat	n	%
3 - 5 hari	10	55,5
6 - 10 hari	6	33,4
Lebih 10 hari	2	11,1
Total	18	100

**Tabel 8. Komplikasi yang timbul pada penderita varisela dewasa selama dirawat**

Komplikasi	n	%
Infeksi sekunder	6	33,4
Tidak ada	12	66,6
Total	18	100

**Tabel 9. Penyakit yang menyertai penderita varisela dewasa yang dirawat ngingap**

Jenis penyakit	n	%
Hipertensi	2	11,1
Ulkus peptikum	1	5,6
Tonsilofaringitis	2	11,1
ISPA	1	5,6
Konyungtivitis	1	5,6
Tidak ada	11	61,0
Total	18	100

dewasa yang dirawat ngingap di RSUD Bethesda GMIM Tomohon, Minahasa Sulut, selama Januari 1993 sampai Desember 1994, didapatkan kelompok umur terbanyak adalah 16–30 tahun yakni 16 penderita atau 89%. Usia termuda 16 tahun dan tertua 43 tahun. Di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya, selama tahun 1991 didapatkan penderita varisela dewasa terbanyak usia 15–44 tahun (39,33%)<sup>(4)</sup>. Tampak bahwa beberapa tahun terakhir ini, baik di Surabaya maupun di Sulawesi Utara (Minahasa) varisela pada orang dewasa mulai meningkat. Kami tidak mendapatkan perbedaan yang berarti dalam hal jenis kelamin pada penderita varisela dewasa, hal ini sesuai dengan yang dilaporkan oleh Oxman MN<sup>(1)</sup> dan Rebecca SD dkk<sup>(4)</sup>.

Suhu badan penderita waktu masuk rumah sakit berkisar antara 37°–40°C (**Tabel 1**) dan setelah diobati dengan asiklovir, turun menjadi normal umumnya pada hari ke tiga dan ke empat sesudah terapi asiklovir dimulai. Tiga penderita yang suhu badannya cepat turun (1 penderita hari pertama, dan 2 penderita hari ke dua) mungkin karena ketiga penderita ini langsung datang berobat (MRS) pada waktu lesi kulit baru timbul 1 hari (**Tabel 4**). Jadi dapat dikatakan bahwa makin cepat pemberian asiklovir makin cepat suhu badan penderita varisela dewasa menjadi normal. Hal ini ada hubungan dengan dihambatnya multiplikasi virus penyebab varisela oleh asiklovir<sup>(3)</sup>.

Setelah pengobatan dengan asiklovir oral 200 mg 5 kali sehari selama 2 hari, 50% lesi kulit lama mulai mengering. Secara keseluruhan lesi kulit mengering semua pada hari ke enam dan ke tujuh. Enam penderita yang mulai mengering pada hari ke empat dan ke lima mungkin karena adanya infeksi sekunder (**Tabel 8**) sehingga perlu pengobatan tambahan dengan antibiotika.

Tidak timbulnya lesi baru, 50% terjadi pada hari ke tiga dan 50% pada hari ke empat (Tabel 6), hal ini menunjukkan bahwa multiplikasi virus penyebab varisela umumnya dihambat pada hari ke tiga dan ke empat pemberian asiklovir.

Penderita yang dirawat lebih dari 5 hari disebabkan karena penyakit yang menyertai dan komplikasi; bahkan 1 penderita dirawat selama 13 hari dan 1 penderita lagi selama 20 hari. Hal ini karena adanya hipertensi (Tabel 9). Penyakit lain yang menyertai berupa tonsilofaringitis (11,1%), ulkus peptikum, ISPA dan konyungtivitis masing-masing 5,6%. Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada 1 penderita mungkin disebabkan virus (gejala prodromal) yang memang diderita pada waktu masuk rumah sakit dan juga konyungtivitis pada 1 penderita yang diduga juga karena virus; kedua penyakit ini sembuh bersamaan dengan Sembuhnya varisela yang diderita.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian asiklovir oral 200 mg 5 kali sehari selama 5 hari mempercepat turunnya suhu badan, mengeringnya lesi kulit yang lama dan mempercepat proses penyembuhan. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilaporkan oleh Wallace MR dkk, yang mengobati penderita varisela dengan dosis asiklovir 800 mg 5 kali sehari selama 7 hari Dengan demikian pengobatan varisela dewasa

dengan dosis asiklovir 200 mg oral 5 kali sehari selama 5 hari dapat merupakan satu alternatif dalam pengobatan varisela pada orang dewasa.

## KESIMPULAN

Pengobatan asiklovir oral dengan dosis 200mg 5 kali sehari selama 5 hari pada penderita varisela dewasa yang dirawat nginap di RSUD Bethesda GMIM Tomohon Minahasa Sulut efektif.

## KEPUSTAKAAN

1. Oxman MN. Varicella dan Herpes Zoster. In: Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. 3rd ed. New York: McGraw-Hill Book Co, 1985; pp. 2314-35.
2. Balfour HT Jr. Clinical Aspect of Chicken Pox and Herpes Zoster. J Internat Med Res 1994; 22 (suppl 1): 3A-13A.
3. Wallace MR, Bowler WA, Munay NB et al. Treatment of adult varicella with oral acyclovir: a randomized, placebo-controlled trial. Ann. Intern. Med. 1992; 117: 358-63.
4. Rebecca SD, Ifnudin M, Harun ES. Penelitian retrospektif kasus-kasus Varisela di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Kumpulan Makalah Ilmiah. Buku I. KONAS PERDOSKI VII. Bukittinggi 9-12 Nopember 1992; Hal 221-6.

---

# English Summary

---

(Sambungan dari hal 4)

somebody is in pain. While pressure on *trigger* point is only for pain, *acupressure* is also for neuromuscular cases, Some experiences and researches show that *acupressure* gives a satisfactory result. Compared to acupuncture, there are only very few report on *acupressure*. This paper is to add more information on *acupressure*.

*Cermin Dunia Kedokt. 1995; 105: 38-41*  
Rt, A, Mz

## ACUPUNCTURE FOR IMPOTENCE

**Yvonne Siboe**

*Dept. of Acupuncture, Cipta Mangunkusumo General Hospital, Jakarta, Indonesia*

Impotence is a male sexual

function disorder that is often difficult to be cured. This article discuss the acupuncture as an alternative therapy that could help and may give satisfactory result.

*Cermin Dunia Kedokt. 1995; 105: 44-7*  
Ys

## ORAL ACYCLOVIR FOR ADULT VARICELLA CASES IN BETHESDA HOSPITAL, NORTH SULAWESI

**Herry EJ Pandaleke**

*Dept. of Dermato-Venereology Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University Malalayang General Hospital, Manado. Indonesia*

During the period of January 1993 until December 1994, 18 patients suffered from varicella were hospitalized in Bethesda

Hospital, Tomohon Minahasa, North Celebes.

All were treated with oral acyclovir 200 mg, five times daily for five consecutive days. After an average of 4 days care, 15 patients were released from hospital except two after 10 days of care.

Acyclovir seemed effective to decrease the eruption of new lesions and to fasten the healing process.

*Cermin Dunia Kedokt. 1995; 105:56-8*

Hep